



## Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Era New Normal

Ayu Rahayu<sup>1\*</sup>, Edi Ilmu<sup>2</sup>, Musdalifatul Adewia<sup>3</sup>, Titinawati<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>3,4</sup> Mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka

---

### Abstract

Received: 12 Juni 2022

Revised: 20 Juni 2022

Accepted: 26 Juni 2022

*The peak of the pandemic has passed, now education has entered a new life order or a new normal where the government has issued a new policy, namely allowing the process of learning activities to be carried out face-to-face with a note that the health protocol has been determined. The purpose of this study was to determine the perception and readiness of chemistry teachers towards the implementation of the 2013 curriculum in the new normal era in terms of planning, implementation and evaluation of learning outcomes. The research sample was chemistry subject teachers from each of 5 different schools. This research is a type of qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of interviews used interview sheet instruments, direct observation and documentation. The data analysis technique used is reduction, presentation and conclusion drawing and data verification. The results obtainable are related to the perception and readiness of chemistry teachers, which is the same as when the learning process before the covid19 pandemic was still preparing learning tools such as lesson plans based on scientific and 21st century skills while the learning process is carried out using models, teaching materials, and media that can improve student learning outcomes. In addition, the assessment is carried out authentically in 3 domains (knowledge, skills and attitudes).*

**Keywords:** Perception, Readiness, Chemistry, Curriculum 2013, New Normal

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Rahayu, A., Ilmu, E., Adewia, M., & Titinawati, T. (2022). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 1-14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6785028>

---

### PENDAHULUAN

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, kurikulum juga dikatakan sebagai pedoman yang mencakup mulai dari aspek persiapan, pelaksanaan, hingga aspek penilaian dalam pengimplementasian proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan satuan pendidikan. Kurikulum diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dimana yang menjadi tujuan pembelajaran adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi untuk mencapai tujuan tersebut dari masa ke masa di Indonesia perubahan kurikulum kerap terjadi. Perubahan ini dilakukan sejak awal kemerdekaan. Dikenal berbagai kurikulum diantaranya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian dilakukan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan direvisi kembali menjadi Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini (Alawiyah, 2013).

KBK pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang hanya berfokus pada pencapaian tujuan. pada kurikulum ini lebih berpusat



kepada peserta didik, dalam pemenuhannya melalui diskusi, sehingga menjadi ajang dalam menambah informasi terkait suatu pengetahuan. Guru pada kurikulum ini bertindak sebagai fasilitator. Demi terciptanya kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman di Indonesia diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, sehingga kurikulum berbasis kompetensi diperbaharui menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum yang dibuat dan dijalankan untuk setiap satuan pendidikan. dalam artian setiap satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kurikulumnya sendiri. Namun dalam kebebasan ini tetap berfokus pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Demi untuk mengakomodasi keperluan abad 21 kurikulum diperbaharui yang dikenal dengan K13 adalah perbaikan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (Muis Vangino Daeng Pawero, 2018). Kemunculan K13 ini dikeranakan terdapat permasalahan-permasalahan pada kurikulum sebelumnya, diantaranya yaitu, isi dari kurikulum terbilang padat sehingga beragamnya mata pelajaran serta kesukaran materi dianggap melewati kemampuan usia anak sehingga belum sesuai dengan tuntutan zaman dan apa yang menjadi tujuan pendidikan, tidak adanya kesinambungan antara soft skills dan hards skill sehingga tidak terjadi pembelajaran aktif, dalam standar penilaian belum mencakup standar kompetensi dalam hal ini standar proses dan hasil. Berdasarkan permasalahan inilah pemerintah melakukan perbaikan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (Kartikasari & Mujib, 2020).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menggerakkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk bertanya, menalar, hingga mampu untuk menyampaikan segala bentuk pengetahuan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 ini penilaian diukur melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif dalam hal ini aspek pengetahuan, psikomotorik atau keterampilan dan afektif berupa penilaian sikap. Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menyatakan standar kompetensi dan kompetensi dasar namun kurikulum ini lebih mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Standar penilaian terhadap kurikulum 2013 diatur oleh pemerintah, di mana penilaiannya meliputi resitasi, penilaian terhadap diri sendiri, berdasarkan portofolio, UH, UTS, UAS, penilaian terkait kualitas kompetensi, dan ujian nasional (Setiadi, 2016). Dalam pengimplementasian kurikulum sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran untuk setiap materi ajar salah satunya pada materi kimia.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif haruslah berpacu dengan kurikulum yang diterapkan, misalnya saja pada pembelajaran kimia yang bersifat abstrak. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu haruslah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya diatur dalam kurikulum. berdasarkan perumusan RPP mencakup beberapa hal yang harus disertakan diantaranya, menautkan identitas pembelajar, menguraikan indikator pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar (KD), dari indikator kemudian diturunkan menjadi tujuan pembelajaran, penetapan materi ajar, penetapan sumber belajar, penetapan penggunaan model, metode serta media yang sesuai dengan materi ajar, menetapkan skema pembelajaran, serta menentukan penilaian yang dapat mengukur hasil belajar atau kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran kimia (Mubin, 2018). Proses pembelajaran kimia

dalam kurikulum 2013 dimasa sebelum pandemi covid 19 sangat berbeda dengan pembelajaran kimia pada masa pandemic.

Sebelum pandemi kegiatan pembelajaran kimia berlangsung sesuai dengan yang diterapkan dalam kurikulum dimulai dari tahap awal perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang berlangsung sesuai dengan hasil yang diharapkan. Namun tidak semua satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum berlangsung sesuai dengan kebijakan kurikulum hal ini dikarenakan tidak sedikit guru yang belum memahami penerapan kurikulum dalam pembelajaran (Munandar & Amiruddin, 2020). Sedangkan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 terlihat jelas perbedaannya dengan pembelajaran sebelum pandemi, yang awalnya pembelajaran dilangsungkan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran berbasis mandiri karena dilangsungkan secara daring. Proses Pembelajaran pada masa pandemic kenyataannya tidak sedikit peserta didik dalam belajar mengalami kesulitan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran, selain itu kurangnya interaksi menyebabkan timbulnya rasa bosan dalam belajar sehingga terjadi ketidakkondusifan dalam tahapan pembelajaran, dalam hal ini bisa dikatakan pembelajaran berlangsung kurang interaktif, sehingga terjadi ketidaksesuaian dengan kurikulum dalam proses pelaksanaannya, sehingga pada masa pandemic diterapkan kurikulum darurat (Lutfi et al., 2021). Namun saat ini sudah berada di era new normal sehingga pembelajaran mulai kondusif.

Pada era new normal dilakukan berbagai cara demi untuk menstabilkan kembali pendidikan di Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya pada pembelajaran kimia. Sehingga dilakukan pengembangan kurikulum secara global mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perbaikan kurikulum di era new normal diharapkan dapat membawa perubahan untuk mengatasi kebutuhan peserta didik. Misalnya saja dari segi penerapan model, strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi peserta didik (Tristaningrat, 2021). Mengingat pentingnya pendidikan bagi peserta didik Dalam menghadapi era new normal, sehingga pada pembelajaran kimia perlu diketahui bagaimana persepsi dan kesiapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan Hal ini terdapat kesesuaian terhadap penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Musli, (2017) bahwa pada hakikatnya respon guru mengenai kurikulum 2013 bersifat positif, namun dalam penerapan kurikulum terdapat kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Misalnya saja kurang siapnya peserta didik dengan model atau media yang diterapkan, sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sangat penting bagi guru melakukan penyesuaian dalam menyelesaikan permasalahan-pemmasalahan yang ada tentunya dengan melakukan persiapan terlebih dahulu sehingga kurikulum dapat diterapkan.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi peserta didik dalam menghadapi era new normal, sehingga sesuai dengan latar belakang dan introgasi di atas, menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait “analisis persepsi dan kesiapan guru kimia terhadap implementasi kurikulum 2013 pada Era New Normal”.

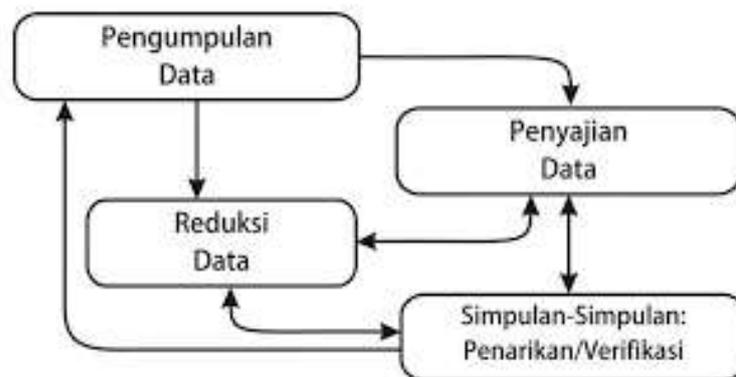
## METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif adalah Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, deskriptif kualitatif merupakan proses penggambaran atau proses mendeskripsikan suatu objek melalui kata-kata (secara kualitatif) yang dilakukan secara detail dan terstruktur, mengenai persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 sekolah yang ada di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara diantaranya: SMKN 1 Wundulako, SMAN 1 Wundulako, MA Nurul Yakin, MAN 1 Kolaka, dan SMAN 1 Pomala. Pada penelitian ini Adapun sampel yang digunakan yaitu masing-masing guru kimia dari setiap sekolah sehingga total sampel adalah 5 Guru Kimia. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Observasi yaitu kegiatan yang dilaksanakan melalui proses pengamatan secara langsung terkait kegiatan dilapangan, terutama yang bertautan dengan data-data penelitian yang diperlukan.
2. wawancara dilakukan menggunakan lembar wawancara dengan panduan wawancara berisikan kumpulan pertanyaan kepada informan yang digunakan agar dapat diketahui gambaran persepsi dan kesiapan terhadap kurikulum 2013 di era new normal yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
3. Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu bukti yang valid sehingga menjadi titik terang dalam melakukan suatu penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan alur pada Gambar 1 (Sugiyono, 2016).



Gambar : Analisis data kualitatif

1. Reduksi data adalah tahapan simplifikasi, pengkategorian, dan hal-hal yang tidak perlu dibuang atau diringkas agar data tersebut dapat memanifestasikan informasi yang lebih bermakna serta dalam pengambilan kesimpulan mudah untuk dilakukan

2. Penyajian data merupakan kegiatan dimana kumpulan data ditata secara sistematis sehingga mudah dipahami, selain itu memungkinkan dalam memperoleh kesimpulan. Proses penyajian data kualitatif bisa berbentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan), grafik, matriks, bagan atau jaringan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang bermaksud untuk menemukan makna terhadap data yang dikumpulkan melalui pencarian korelasi, persamaan, atau perbedaan sehingga kesimpulan dapat dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

1. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam perencanaan kurikulum 2013 pada era new normal

Kurikulum 2013 telah diterapkan diberbagai sekolah yang ada di Kabupaten Kolaka, guru kimia telah mengalami dan merasakan sendiri bagaimana bentuk implementasi kurikulum 2013 terhadap kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang dimaksud adalah mengenai presepsi dan kesiapan guru kimia termasuk kesiapan RPP dalam penerapan kurikulum 2013 di masa new normal. Hasil wawancara yang diperoleh dilakukan reduksi data kemudian disajikan data sebagai berikut:

- a. K13 ini baik diterapkan dari pada kurikulum sebelumnya, apalagi dalam K13 ada yang dikatakan merdeka belajar sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Pada saat pandemi proses pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, namun saat ini (new normal) sudah kembali offline jadi pembelajaran sama dengan pembelajaran sebelum pandemic namun pemerintah telah menetapkan agar memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, di samping itu persiapan yang dilakukan juga sama yaitu menyiapkan bahan ajar, menentukan media termasuk penyusunan RPP yang bertujuan untuk membantu guru merencanakan pengajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Penyusunan RPP saya lakukan berdasarkan dengan tuntutan masyarakat, apalagi didaerah ini terkenal dengan tambang dimana sangat berkaitan dengan kimia sehingga dalam kegiatan pembelajaran kimia dapat dihubungkan dengan pertambangan
- b. Pada era new normal pembelajaran sama dengan proses belajar mengajar sebelum pandemi covid 19 tetapi bedanya peserta didik harus memakai masker ke sekolah begitupun dengan gurunya, mencuci tangan, intinya menjaga kebersihan. Namun dari segi pembelajaran meskipun sudah kurikulum 2013 yang berlaku saat ini tetapi menurut saya KTSP tidak bisa dihilangkan karena mengingat kemampuan peserta didik sehingga K13 sulit untuk diterapkan. Sedangkan untuk persiapan sama seperti biasanya yaitu menyiapkan materi termasuk dalam penyusunan RPP dengan menyesuaikan sarana dan prasarana sekolah
- c. Khusus untuk sekolah kejuruan dalam penerapan kurikulum 2013, mata pelajaran kimia hanya dipelajari dikelas X berbeda dengan KTSP dimana kimia dipelajari dari kelas X-XII. Pembelajaran saat ini di era new normal meskipun dilaksanakan secara offline namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan. Sehingga, saat ini dimasa new normal persiapan yang

saya lakukan sebagai guru kimia hanya menyiapkan bahan ajar untuk kelas X dan menyusun RPP untuk kelas X saja. RPP saya buat berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan scientific dan menuntun keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d. Alhamdulillah sekarang telah memasuki era new normal, saat pandemi semua aktivitas pembelajaran dilakukan online namun dalam memahami materi kimia menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan terutama materi praktikum. Sehingga pada saat new normal ini pembelajaran dilakukan luring atau tatap muka meskipun bershift atau terjadwal. Pada era ini sama dengan sebelumnya dimana untuk melakukan pembelajaran langkah awal yang perlu dilakukan yaitu merancang perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditata sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi misalnya materi asam basa maka RPP disusun dengan berbasis pembelajaran kontekstual.
- e. Seperti yang kita ketahui bersama yah, K13 adalah kurikulum yang menekankan pada tiga aspek yaitu aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap. Saat pandemi kemarin, saya merasakan sendiri kesulitan untuk menilai dari segi keterampilan apalagi dalam pembelajaran kimia menuntut untuk adanya kegiatan praktikum. Namun pada saat ini (era new normal) proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka sama seperti sebelum pandemic. Persiapan yang saya lakukan yaitu lebih memperdalam lagi penanaman konsep kimia karena masih banyak yang belum paham dasar-dasarnya. Terkait RPP dibuat seperti sebelum pandemic, jadi dilakukan pembaharuan lagi yang awalnya pembelajaran online diubah ke pembelajaran offline dan disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan di sekolah.

2. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada masa era new normal

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dikaji yaitu berupa persepsi dan kesiapan guru kimia dalam hal pemilihan model, media dan bahan ajar pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada era new normal. Hasil wawancara yang diperoleh dilakukan reduksi data kemudian disajikan data sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan pembelajaran sesuai paradigma kurikulum 2013 yaitu student center dimana proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik agar peserta didik dapat merekonstruksi sendiri pengetahuannya (teori konstruktivisme). Model yang diterapkan dalam kurikulum 2013 dimasa new normal ini sama yaitu model problem based learning, cooperative, inquiry dll sedangkan media yang digunakan disesuaikan dengan materi ajar, misal materi praktikum artinya media yang digunakan yang berkaitan dengan alat-alat praktikum
- b. Pada era new normal penggunaan model pembelajaran sama dengan model pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemic, sebenarnya ada banyak model yang dapat digunakan namun di sekolah ini untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik masih digunakan model pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan peserta didik lebih paham jika pembelajarannya berfokus pada guru. Media atau bahan ajar yang saya

gunakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada seperti papan tulis, spidol, penghapus, buku.

- c. Model yang biasa saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu cooperative (pembelajaran kelompok) dalam kurikulum dijelaskan bahwa peserta didik dituntut untuk aktif, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berfokus pada peserta didik (student center) dalam proses pembelajaran sehingga model cooperative tepat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan bersama dengan teman sekelompoknya. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang diajarkan misalnya pada materi struktur kimia menggunakan media berupa molymod dan di sekolah ini memiliki fasilitas memadai baik dari segi buku ataupun alat praktik.
- d. Penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan peserta didik, dari segi kesiapan pada era new normal sendiri tidak jauh beda dengan kesiapan yang perlu dilakukan pada saat akan melakukan pembelajaran sebelum covid. Terlepas dari itu, seorang guru harus sekreatif mungkin memikirkan kira-kira model, media atau metode apa yang baik untuk diterapkan sehingga pembelajaran nantinya bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dengan harus mengedepankan pembentukan keterampilan abad 21 yaitu 4C.
- e. Penggunaan model sesuai dengan karakteristik peserta didik karna pada dasarnya semua model pembelajaran bagus. Namun saya selalu mengevaluasi dan menentukan model yang bisa membuat peserta didik enjoy dalam memahami materi. Salah satu model yang telah saya terapkan seperti cooperative berbasis games. Sedangkan media yang digunakan seperti power point, quizz, google classroom, intinya melihat kebutuhan peserta didik. Selain itu, Bahan ajar yang saya gunakan bukan hanya dari buku cetak namun bisa melalui youtube dan web belajar seperti ruang belajar. Saat ini kita telah di zaman kecanggihan teknologi maka dari itu peserta didik dengan mudahnya dapat mengakses semua materi kimia di google. Peserta didik dapat merinci tugas yang diberikan. Sehingga guru hanya mengarahkan saja. Namun yang perlu diperhatikan, guru harus kreatif mengikuti jaman. Selanjutnya, untuk kegiatan praktikum disesuaikan alat dan bahan di sekolah atau bias juga berbasis kimia bahan alam.

### 3. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam evaluasi kurikulum 2013 pada masa era new normal

Proses evaluasi yang dikaji yaitu terkait persepsi dan kesiapan guru kimia dalam menilai hasil belajar dalam kurikulum 2013 pada era new normal. Hasil wawancara yang diperoleh dilakukan reduksi data kemudian disajikan data sebagai berikut:

- a. Penilaian memang seharusnya sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum K13 yaitu secara otentik pada tiga aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Apalagi kurikulum merupakan dasar acuan dalam proses kegiatan pembelajaran. Namun pada masa pandemic motivasi anak dalam belajar bisa dikatakan menurun karena timbulnya perasaan jenuh saat belajar apalagi kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Tetapi saat ini di era

- new normal diusahakan agar proses belajar mengajar bisa seperti sebelum adanya pandemi agar dapat meningkatkan motivasi, hasil, dan minat belajar anak.
- b. Penilaian sama seperti sebelum covid yaitu memberikan tugas dan ulangan-ulangan. Peserta didik yang tidak memenuhi KKM maka akan diberikan remedial atau tugas tambahan.
  - c. Penilaian sesuai dengan apa yang diatur dalam kurikulum, psikomotoriknya ada, pengetahuannya ada, dan juga penilaian untuk sikap juga ada, aspek yang dinilai dari tugas yang diberikan, praktik-praktik yang dilakukan, ulangan harian, UTS, UAS. Kurikulum K13 yang diterapkan dalam pembelajaran kimia tidak begitu efektif khususnya di SMKN 1 Wundulako ini karena materi kimia hanya dipelajari pada saat kelas X sehingga yang diajarkan hanya sebatas dasar-dasarnya saja.
  - d. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan penilaian yang diatur dalam kurikulum yaitu penilaian yang otentik, dimana aspek yang diukur yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebelum pandemic pada saat kurikulum diterapkan peserta didik memiliki antusias yang baik pada saat kegiatan belajar hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan motivasi serta minat belajar peserta didik. Namun pada masa pandemic tentunya peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena adanya batasan-batasan. Sehingga dalam masa new normal perlu dibangun lagi motivasi peserta didik untuk belajar.
  - e. Terkhusus untuk penilaian keterampilan dan sikap pada saat pandemic itu sedikit sulit dilakukan karena pembelajaran online. Seperti yang kita ketahui masih terbatasnya aplikasi atau media online yang digunakan untuk praktikum online sedangkan sikap kita tidak bisa nilai juga karena pembelajaran dilakukan melalui WA group, awalnya menggunakan zoom namun terkendala karena terbatasnya kuota internet dan keadaan jaringan yang belum menyebar ke seluruh pelosok Kolaka. Namun pada era saat ini new normal pembelajaran dilakukan lagi seperti sebelum pandemic sehingga lebih mudah untuk menilai keterampilan, sikap dan pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari tingkah laku selama proses pembelajaran kimia, keterampilan dalam pembelajaran di kelas maupun di laboratorium sedangkan untuk pengetahuan dilihat dari ulangan harian, UTS dan UAS.

## **PEMBAHASAN**

Guru kimia yang menjadi objek penelitian merupakan guru yang telah memiliki pengalaman dalam penerapan kurikulum 2013, sebelum kurikulum 2013 diterapkan rata-rata guru tersebut telah mengajar, ada yang mengajar bahkan pada saat penerapan kurikulum KBK. Pengalaman tersebut melahirkan sebuah paradigma atau persepsi tersendiri bagi guru tentang kurikulum. Pengalaman yang berbeda-beda melahirkan persepsi yang berbeda-beda pula. Walgito (2002) menyatakan bahwa persepsi atau pendapat adalah suatu kegiatan seorang individu terkait objek atau suatu informasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dengan memanfaatkan indra yang dimiliki. Persepsi dapat dikatakan sebagai pandangan seseorang yang bersifat teoritis terhadap sesuatu hal yang telah diamati sebelumnya.

Zaman yang terus berkembang dan kebijakan yang terus berganti membuat guru kimia mau tidak mau harus siap menerima kondisi tersebut. Sama halnya dalam kesiapan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Awalnya telah berjalan sebagaimana mestinya namun karena pengaruh pandemic covid-19 membuat guru kimia harus menata kembali dan memperbaharui RPP, bahan ajar, dan media ajar dengan menyesuaikan regulasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic. Namun saat ini telah beralih pada tatanan hidup baru atau new normal sehingga guru harus menyiapkan kembali perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

Presepsi dan kesiapan guru kimia dalam pengimplemetasian kurikulum 2013 telah dikaji melalui pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Berikut hasil pembahasan terkait Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 di era new normal:

1. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam perencanaan kurikulum 2013 pada era new normal

Persepsi dan kesiapan dalam hal perencanaan dari hasil wawancara pada 5 guru kimia pada sekolah yang berbeda disimpulkan bahwa kurikulum 2013 pada era new normal sama pada saat sebelum covid tetapi dengan catatan yaitu protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah tetap harus dipenuhi. Kurikulum 2013 dipandang kurikulum yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pada K13 ini, ditekankan bagi peserta didik aktif dalam kegiatan belajar atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student center*), selain itu pada kurikulum 2013 ini bukan hanya untuk berfokus pada peningkatan kemampuan dalam hal pengetahuan saja namun juga memperhatikan peningkatan kemampuan keterampilan dan sikap peserta didik. Sama dengan yang dikemukakan oleh Nurjanah (2021) dalam kurikulum 2013 pengukuran pada aspek pengetahuan yaitu mengingat, memahami, mengimplementasikan, menganalisis, evaluasi hingga mencipta. Pengukuran sikap yaitu penerimaan, responsive, nilai yang dianut, organisasi dan karakteristik sedangkan pengukuran psikomotorik yaitu pendapat, kesiapan, reaksi yang diarahkan, reaksi apa adanya, reaksi yang menyeluruh, beradaptasi dan kreatif.

Sisi lain dari hasil wawancara, salah seorang guru kimia menganggap bahwa di era new normal ini meskipun sama ketika sebelum covid, namun tidak semua sekolah memiliki peserta didik yang kemampuannya sama yaitu dapat belajar secara mandiri dan memiliki kemampuan yang baik sebelumnya, sebagian peserta didik terkadang tidak sulit untuk memahami pembelajaran jika dijelaskan secara langsung oleh gurunya artinya pembelajaran berfokus pada guru sehingga kurikulum diterapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Musli, (2017) yang mengemukakan bahwasanya beberapa guru ragu-ragu dalam penerapan kurikulum 2013 yang dapat menyebabkan peserta didik lebih proaktif dalam kegiatan belajar mengajar jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Namun jika dikaji lebih jauh penyebab hal tersebut adalah karena minimnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, ketidaksesuaian buku ajar yang digunakan dengan kenyataan terhadap situasi yang ada di lapangan, dan juga sosialisasi kurikulum yang masih

perlu diberikan tertutama kepada guru yang tidak update informasi terkini terkait perkembangan kurikulum di Indonesia.

Hasil wawancara juga memberikan gambaran bahwa guru kimia dalam era new normal mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu misalnya saja dalam pembuatan RPP untuk membantu guru merencanakan pengajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Terkait RPP dibuat agar diterapkan dalam proses belajar mengajar baik itu di era sebelum pandemic ataupun di era new normal bisa dikatakan sama saja baik dari segi proses perancangan ataupun dari segi pengimplementasian. Dalam penyusunan RPP dibuat berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan scientific dan menuntun peserta didik agar aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung selain itu mengarahkan peserta didik memiliki keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, komunikasi, berpikir kreatif, kerja sama sedangkan pendekatan scientific yang dimaksud yaitu kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan data, mengasosiasikan atau mengolah data, dan mengkomunikasikan (Ikhsan & Hadi, 2018).

## 2. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada era new normal

Persepsi dan kesiapan dalam hal pelaksanaan kurikulum dari hasil wawancara pada 5 guru kimia pada sekolah yang berbeda disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dalam menghadapi era new normal yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *offline*. Hal itu lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran saat pandemic covid, dimana guru kimia kesulitan dalam menyampaikan materi kimia terutama pada materi perhitungan dan penanaman konsep karena pembelajaran hanya dilakukan via WhatsApp sedangkan untuk penggunaan platform pembelajaran online seperti zoom mengalami sedikit kendala karena tidak semua peserta didik memiliki hp android. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yasir, (2021) bahwa K13 pada masa pandemic terjadi kesulitan dalam proses pengimplementasiannya, hal ini dikarenakan sulitnya melakukan komunikasi secara jarak jauh sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, selain itu permasalahan tempat yang terkadang tidak memiliki koneksi jaringan menjadi penyebab kesulitan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran melalui komunikasi jarak jauh. Selain permasalahan tempat tidak sedikit dari orang tua siswa memiliki biaya yang cukup untuk memfasilitasi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara, dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 di era new normal sama halnya dengan pembelajaran sebelum pandemic covid dimana proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik sehingga dapat membangun pengetahuannya sendiri, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dalam kegiatan pembelajaran beragam model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi kimia misalnya saja model *problem based learning, cooperative, inquiry*, dan lain sebagainya. Penerapan model pembelajaran seharusnya dikondisikan berdasarkan kemampuan peserta didik, sehingga guru sekeratif mungkin dalam memilih model pembelajaran agar tidak timbul rasa bosan bagi peserta didik

dalam belajar. Novitasari et al., (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merupakan hal yang terpenting. Sehingga dalam kurikulum 2013 seorang guru dapat dikatakan sebagai pemeran utama dalam mengaplikasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru betul-betul harus dipersiapkan baik itu dari segi kemampuan soft skill ataupun hard skill jauh hari sebelum kurikulum diberlakukan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Setiap guru dituntut untuk memahami bagaimana paradigma kurikulum untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun rancangan kurikulum tidak berarti apa-apa jika dalam penerapannya tidak dioptimalkan oleh guru, sehingga dapat dikatakan kesuksesan kurikulum sangatlah bergantung pada guru. Sebaliknya sesederhana apapun kurikulum jika seorang guru mampu menerapkannya dengan baik secara optimal melalui kontribusi yang baik maka hasilnya dibandingkan dengan kurikulum yang didesain dengan baik.

Penerapan model pembelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar dibutuhkan yang namanya media pembelajaran yang dapat mempermudah pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami. misal materi praktikum artinya media yang digunakan yang berkaitan dengan alat-alat praktikum. Dalam pemilihan media perlu juga memperhatikan perkembangan zaman agar peserta didik tidak ketinggalan zaman dalam belajar. Misalnya penggunaan aplikasi untuk kegiatan praktikum yang dikembangkan oleh Saputra & Kurniawati, (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan android terhadap materi identifikasi alat-alat laboratorium dapat dilakukan melalui pembuatan inovasi menggunakan weblog yang kemudian dimasukkan ke dalam android sehingga mudah untuk diakses oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara, juga diperoleh informasi bahwa media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan guru kimia dalam era new normal seperti power point, quizizz, google classroom, papan tulis, spidol, penghapus, atau alat peraga seperti molymod dan masih banyak lainnya. Adapun bahan ajar atau sumber belajar yang dapat dipergunakan bukan hanya dari buku cetak namun dapat melalui youtube dan web belajar seperti ruang belajar. Saat ini telah memasuki zaman kecanggihan teknologi maka dari itu peserta didik dengan mudahnya dapat mengakses semua materi kimia di google. Hal ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Royani et al., (2021) bahwa penggunaan media terhadap materi larutan asam basa pada pembelajaran kimia dapat digunakan apk builder berbasis website dan apk storyboard pada materi larutan penyangga berbasis digital.

### 3. Persepsi dan kesiapan guru kimia dalam evaluasi kurikulum 2013 pada era new normal

Persepsi dan kesiapan dalam hal evaluasi kurikulum dari hasil wawancara pada 5 guru kimia pada sekolah yang berbeda disimpulkan bahwa pada kurikulum 2013 di era new normal sama halnya dengan sebelum pandemi yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan secara otentik pada 3 aspek

yang diukur yaitu aspek yang bertautan dengan pengetahuan (aspek kognitif), aspek yang bertautan dengan keterampilan (aspek psikomotorik), dan aspek yang bertautan dengan sikap (aspek afektif). Guru yang bertindak sebagai fasilitator sepatutnya menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik, dengan cara pemilihan model, media, metode maupun sumber belajar yang beragam, serta penilaian dilakukan secara otentik dengan teknik yang beragam pula (Wiranti, 2021).

Berbeda halnya ketika pandemic covid-19 proses pembelajaran sulit untuk dilakukan hal ini dikarenakan adanya keterbatasan penggunaan media-media online baik itu berupa aplikasi atau lainnya, misalnya saja pada materi praktikum yang sulit dilakukan secara online sehingga sulit melakukan penilaian keterampilan siswa dalam melakukan praktikum. Selain itu pembelajaran menggunakan WA menyebabkan kesulitan bagi guru untuk menilai sikap tiap peserta didik, meskipun sebelumnya pembelajaran dilakukan melalui zoom namun adanya keterbatasan kuota sehingga terkadang menjadi beban bagi peserta didik, selain itu tidak meratanya jaringan internet disekitaran kolaka menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dirneti, Fitria Meilina, (2021) bahwa pada saat kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan WA terjadi kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya saja saat mengirim materi ataupun memeriksa jawaban, Hal ini terkadang memerlukan waktu Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 pada saat pandemic penilaian sangat sulit dilakukan.

Ranah keterampilan kimia peserta didik dapat diukur melalui pembelajaran dikelas maupun di laboratorium misalnya saja pada saat dikelas keterampilannya dapat diukur melalui keaktifannya dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan suatu permasalahan dan lain sebagainya, adapun pada saat di laboratorium keterampilan dapat diukur melalui bagaimana penggunaan alat-alat praktikum, merancang alat praktikum, bagaimana melaksanakan praktikum sesuai dengan prosedur. Selain itu dalam pengumpulan data yang menekankan bagi peserta didik agar mampu melaksanakan suatu kompetensi atau keterampilan tertentu dengan cara penggunaan tes proyek, praktek, ataupun penilaian menggunakan tes portofolio (Salmiah, 2015).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ranah pengetahuan kimia peserta didik dapat diukur dari ulangan harian, UTS dan UAS. Rizkia et al., (2021) mengemukakan bahwa dalam proses evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui 3 cara diantaranya: pertama melalui ulangan harian (UH) yang dilakukan setelah membahas satu sub materi atau setelah selesai satu pertemuan. Kedua penilaian dapat dilakukan melalui ulangan tengah semester (UTS) yang berlangsung setiap pertengahan semester. Yang ketiga dapat dilakukan pada saat ulangan akhir semester (UAS) yang berlangsung setiap akhir semester. Sedangkan Sikap dapat diukur melalui tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran. Terkait hal ini sesuai dengan argument dari Nuriana, (2018) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengukur afektif peserta didik dapat dilakukan dengan cara observasi langsung atau pengamatan ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan, selain itu untuk mengukur sikap peserta didik bisa dilakukan dengan cara berdiskusi dengan orang tua peserta didik, ataupun

bersama guru dan peserta didik lainnya untuk didapatkan informasi yang lebih detail.

Hasil persepsi dan kesiapan guru kimia dalam hal merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada era new normal adalah sama dengan persepsi dan kesiapan pada masa sebelum pandemic covid 19. Guru berperan penting dalam menyiapkan pembelajaran untuk menghadapi era new normal. Hal ini dikarenakan meskipun diterapkan kebijakan baru yang tentunya sulit untuk diterapkan, namun guru tetap harus melakukan pembelajaran sesuai dengan yang diatur dalam kurikulum secara optimal agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai (Adawiyah et al., 2021).

### **KESIMPULAN**

Presepsi dan kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada era new normal sama halnya ketika sebelum pandemi. Kurikulum 2013 dipandang sebagai kurikulum yang mengusung *student center* dimana guru merupakan fasilitator, motivator dan inspirator yang mengarahkan peserta didik menemukan dan membangun sendiri konsep. Selain itu, kurikulum 2013 dipandang sebagai kurikulum bukan hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja namun juga berfokus pada aspek keterampilan dan afektif. Begitupula model pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan saintifik dan membangun keterampilan abad 21 yaitu *Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration*. Hal tersebut didukung dengan penggunaan media dan bahan ajar yang berbasis teknologi. Sedangkan untuk proses evaluasi dilakukan secara otentik terhadap tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembeda dari implementasi kurikulum 2013 pada era new normal dengan masa sebelum pandemic covid-19 yaitu tetap patuh terhadap protokol kesehatan yaitu selalu mencuci tangan, menggunakan masker, jaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- Dirneti, Fitria Meilina, D. A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 3(1), 10–27.
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Kartikasari, D., & Mujib, Z. (2020). Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Universalime Islam (PAI). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Lutfi, A., Aini, N. Q., Amalia, N., Umah, P. A., & Rukmana, M. D. (2021). Gamifikasi Untuk Pendidikan: Pembelajaran Kimia Yang Menyenangkan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.38486>
- Mubin, H. (2018). Analisis Kompetensi Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan

- Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 53–60.
- Muis Vangino Daeng Pawero, A. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(1), 1693–5705.
- Munandar, A. M., & Amiruddin, A. A. (2020). A Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia SMA NEGERI 3 Kota Bima. *Jurnal Redoks: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.33627/re.v3i2.377>
- Musli, A. M. (2017). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Papatudzu*, 13(1), 1–11.
- Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn Pegadungan 8 Petang. *Jurnal Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 1–15.
- Nuriana, D. (2018). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah*, 04, 85–91. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3607>
- Rizkia, N., Sabarni, S., Azhar, A., Elita, E., & Fitri, R. D. (2021). Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 Revisi 2018 Terhadap Pembelajaran Kimia Sma. *Lantanida Journal*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.22373/lj.v8i2.8119>
- Royani, E., Haris, M., & Hadisaputra, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Website 2 Apk Builder pada Materi Larutan Asam Basa. *Chemistry Education Practice*, 4(2), 194–200. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i2.2670>
- Salmiah. (2015). *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mendesain Penilaian Keterampilan pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. 1*, 1–15.
- Saputra, W. D., & Kurniawati, Y. (2021). Desain Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Praktikum Pengenalan Alat Laboratorium Kimia Sekolah Menengah Atas. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.12068>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013 The Implementation Of Assessment In The Curriculum 2013 . *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tristaningrat, M. A. N. (2021). Implementasi model dan pendekatan pengembangan kurikulum terhadap inovasi kurikulum di masa new normal. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-2, September*, 120–129.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiranti, M. (2021). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 PAUD. *Jurnal CARE*, 2(8), 47–57. <https://core.ac.uk/download/pdf/229499766.pdf>
- Yasir, S. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT Ad-Durrah Medan. *Ilmuna*, 3(June), 14–28.